

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)*. Virus ini jika menginfeksi manusia akan menimbulkan beberapa gejala seperti demam, rasa lelah, batuk kering, dan berkemungkinan untuk mengalami nyeri, diare, hilang penciuman, hilang indra perasa bahkan ruam pada kulit (WHO, 2020). Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kemenkes RI, 2020).

Kasus Covid-19 per bulan Desember 2021 di dunia sudah mencapai 264 juta kasus, dengan jumlah kasus di Indonesia sebanyak 4,26 juta dan 144.000 orang meninggal. Indonesia sendiri telah dilakukan pemeriksaan terhadap 777.100 spesimen, diketahui bahwa kasus terkonfirmasi positif mencapai 95.418 penderita dengan angka kematian mencapai 4.665 (4,9%) dimana sebanyak 470 Kabupaten/Kota terdampak dengan 189 transmisi lokal (Kemenkes RI, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi seluruh negara di dunia. Oleh sebab itu, penanggulangnya juga harus melibatkan masyarakat global.

Pernyataan oleh *emergency committee* WHO yang menyebutkan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat. Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin (Supriyatna, 2020).

Vaksin diartikan sebagai produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang telah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, dan bila diberikan kepada seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu. Proses atau tindakan memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia dinamakan dengan vaksinasi. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi risiko penularan dan memutus mata rantai Covid-19 (Permenkes, 2021). Tanggal 5 Oktober 2020 meresmikan Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Kemenkes (2021) capaian vaksin di Indonesia dengan sasaran vaksinasi tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan umum, serta anak usia 12-17 tahun. Total capaian vaksinasi dosis 1 sebanyak 135 juta dosis (65,16%) dan vaksinasi dosis 2 sebanyak 90 juta dosis (43,46%) di seluruh Indonesia. Tanggal 21 November 2021 capaian vaksinasi covid-19 di Kalimantan Selatan masih rendah yaitu urutan 24 dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu vaksinasi dosis hanya

sebesar 45,76% dan dosis 2 sebesar 29,01%. Sebagian wilayah kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan masih mencatatkan tingkat vaksinasi yang cukup rendah dibandingkan wilayah lainnya. Wilayah kabupaten/kota cakupan vaksinasi terendah tersebut di antaranya kabupaten Banjar, kabupaten Tanah Laut dan kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kabupaten Banjar di urutan pertama terendah (Kemenkes, 2021).

Data yang diperoleh dari survei daring yang dilakukan oleh kerjasama antara Kemenkes RI, *World Health Organization* (WHO), *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), dan *United Nation International Children's Emergency Funds* (UNICEF) mengenai penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mau untuk menerima vaksin Covid-19, alasan penolakan vaksin Covid-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes RI, 2020).

Rendahnya penerimaan vaksin pada masyarakat tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya bisa disebabkan karena persepsi dari masyarakat itu sendiri. Persepsi individu dalam memilih untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesehatannya. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa aspek yang meliputi *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived severity* (persepsi keparahan), *perceived benefits* (persepsi manfaat), *perceived barriers* (persepsi

hambatan), dan isyarat untuk bertindak. Menurut penelitian yang dilakukan Génereux *et al.* (2020) menyatakan keragu-raguan dan kesalahan informasi vaksin menghadirkan hambatan besar untuk mencapai cakupan dan kekebalan komunitas. Selanjutnya, laporan kesediaan seseorang untuk mendapatkan vaksinasi mungkin tidak selalu menjadi persepsi yang baik untuk diterima, karena keputusan vaksin bersifat multifaktorial dan dapat berubah seiring waktu (Génereux *et al.* 2020).

Sosiodemografi berasal dari kata sosio/sosial dan demografi. Sosial dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkenan dengan masyarakat dan demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk. Loix, dkk (2005) dalam Maria dan Ratna (2011) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa karakteristik sosiodemografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan keluarga, dan pekerjaan (Maria & Ratna, 2011).

Menurut Argista (2021) faktor sosiodemografi seperti umur adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap vaksin covid-19. Faktor jenis kelamin merupakan salah faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Kelompok perempuan saat ini mempunyai akses informasi yang cukup mengenai informasi tentang vaksin Covid-19. Faktor pendidikan

merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Memiliki informasi yang baik tentu akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Pada faktor pekerjaan, seseorang yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi, selain itu juga faktor penghasilan atau status ekonomi, status ekonomi seseorang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan terhadap vaksin Covid-19, orang dengan status ekonomi yang menengah dan tinggi bersedia untuk di vaksin (Argista, 2021).

Besarnya dampak penyakit dan penyebaran pandemi Covid-19 secara cepat memberikan efek luar biasa terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat khususnya kesehatan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Kabupaten Banjar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana karakteristik sosiodemografi pada masyarakat di Kabupaten Banjar?
- b. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kabupaten Banjar?

- c. Apakah ada hubungan faktor karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Kabupaten Banjar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi pada masyarakat di Kabupaten Banjar.
- b. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kabupaten Banjar.
- c. Mengetahui hubungan faktor karakteristik sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Kabupaten Banjar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman, serta wawasan yang mendalam mengenai hubungan sosiodemografi terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19.

b. Bagi Instansi (Dinas Kabupaten Banjar)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait hubungan sosiodemografi terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dalam upaya peningkatan sasaran vaksinasi di Kabupaten Banjar.

c. Luaran yang diharapkan

**Tabel 1.** Luaran yang diharapkan

<b>Jenis Luaran</b>	<b>Target Capaian</b>	<b>Jurnal</b>
Publikasi di jurnal nasional Terakreditasi Sinta 3	<i>Submitted</i>	Jurnal Ilmiah Farmasi